

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan langsung kepada individu atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan, tindakan pencegahan, pengobatan, dan pemulihan (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, 2023). Pelayanan kesehatan gigi dan mulut diselenggarakan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan berupa peningkatan kesehatan gigi dan mulut, pencegahan penyakit gigi dan mulut, pengobatan penyakit gigi dan mulut, serta pemulihan kesehatan gigi dan mulut. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut diselenggarakan oleh unit pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan/atau usaha kesehatan sekolah (UU RI No. 17 Tahun 2023, 2023).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mencatat sebesar 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut serta 2,8% penduduk Indonesia menyikat gigi pada waktu yang benar, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur. Data tersebut bermakna bahwa sebagian besar penduduk Indonesia belum menyikat gigi pada waktu yang benar. Salah satu faktor

penyebab permasalahan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta pemeliharannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Menurut Notoatmodjo, media promosi kesehatan adalah segala cara atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator melalui media cetak, elektronik (berupa radio, televisi, komputer, dan lain-lain) dan media luar sehingga khalayak dapat menambah pengetahuannya, sehingga hal ini dapat membawa perubahan perilaku positif di bidang kesehatan (Jatmika dkk., 2019). Media animasi adalah media yang berisi gambar-gambar yang dirangkai sehingga menimbulkan gerakan. Media video mampu merepresentasikan suatu objek bergerak dengan suara alami maupun buatan, menyajikan informasi tanpa batasan, menjelaskan suatu konsep secara sederhana, mengajarkan suatu keterampilan, menjelaskan alur suatu proses, memperpanjang atau mempendek waktu, dan berpotensi mempengaruhi sikap (Efendi dkk., 2020)

SLB Negeri 1 Bantul terletak di Jalan Wates KM 3 No. 147, Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SLB Negeri 1 Bantul memiliki lima jurusan, antara lain jurusan tunanetra, tunarunguwicara, tunagrahita, tunadaksa, dan autis. Jurusan tersebut terdiri dari kelas SD, SMP, dan SMA dengan jumlah seluruhnya ada 280 siswa. Jurusan tunanetra terdapat 14 siswa, jurusan tunarunguwicara terdapat 71 siswa, jurusan tunagrahita terdapat 109 siswa, jurusan tunadaksa terdapat 53 siswa, dan jurusan autis terdapat 33 siswa. Sebelumnya di SLB Negeri 1 Bantul sudah pernah ada

penyuluhan tentang menyikat gigi. Guru-guru yang mengajar di SLB Negeri 1 Bantul merupakan guru yang sesuai dengan kompeten dan bidangnya masing-masing. Jumlah guru PNS di SLB Negeri 1 Bantul berjumlah 68 orang sedangkan guru P3K berjumlah 31 orang. SLB Negeri 1 Bantul juga memiliki pegawai *outsourcing* yang meliputi *security* dan *cleaning service* berjumlah 14 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di SLB Negeri 1 Bantul pada tanggal 25-26 September 2023 dengan sasaran 10 siswa SD anak tunadaksa, terdapat 70% siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dan 30% siswa menjawab dengan benar yang berarti pengetahuan mengenai pengetahuan menyikat gigi masih rendah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut penulis tertarik untuk meneliti perbedaan pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan gigi menggunakan media video animasi pada anak tunadaksa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disusun rumusan masalah, yaitu: “Apakah ada pengaruh promosi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan menyikat gigi anak tunadaksa?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh promosi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan menyikat gigi anak tunadaksa.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuahuinya tingkat pengetahuan menyikat gigi anak tunadaksa sebelum dilakukan promosi menggunakan video animasi.
- b. Diketuahuinya tingkat pengetahuan menyikat gigi anak tunadaksa sesudah dilakukan promosi menggunakan video animasi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi bidang pengetahuan menyikat gigi mengenai pengaruh promosi menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi siswa tunadaksa. Penelitian ini hanya terbatas pada kegiatan promotif yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi sebagai bahan pustaka untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan peran promosi menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi, serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penulis selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan di lingkungan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

b. Bagi Lahan Penelitian

Untuk memberikan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi siswa, sehingga termotivasi untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian mengenai peran promosi menggunakan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh:

1. Eva Elvara Naftalia (2021) dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pasien Orthodonti Cekat”. Penelitian ini didapat bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan sesudah dilakukan promosi pada kelompok eksperimen dan kontrol didapatkan nilai $p < 0,05$. Persamaan dengan penelitian penulis, yaitu menggunakan tingkat pengetahuan menyikat gigi sebagai variabel terpengaruh. Perbedaan penelitian ini, yaitu sasaran penelitian, tempat penelitian, dan menggunakan media leaflet sebagai variabel pengaruh.
2. Chindy Alifa Ilmazura (2020) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Tunagrahita di SLB-C Wiyata Dharma IV Godean”. Penelitian ini didapat

bahwa sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media video, tingkat pengetahuan menyikat gigi sebesar 47,8%. Sementara setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video , tingkat pengetahuan menyikat gigi sebesar 60,9%. Persamaan dengan penelitian penulis, yaitu menggunakan tingkat pengetahuan menyikat gigi sebagai variabel terpengaruh. Perbedaan penelitian ini, yaitu tempat penelitian, sasaran penelitian, dan menggunakan media video biasa bukan video animasi sebagai variabel pengaruh

3. Tommy Saputra (2018) dengan judul “Perbedaan Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Animasi Kartun dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini didapat bahwa pengetahuan menyikat gigi sebelum dilakukan promosi menggunakan media animasi kartun adalah 54,8% dan setelah dilakukan promosi sebesar 87,1%. Pengetahuan menyikat gigi sebelum dilakukan promosi menggunakan metode ceramah adalah 67,7% dan setelah dilakukan promosi sebesar 74,2%. Persamaan dengan penelitian penulis, yaitu menggunakan tingkat pengetahuan menyikat gigi sebagai variabel terpengaruh. Perbedaan penelitian ini, yaitu tempat penelitian, sasaran penelitian, dan menggunakan metode ceramah sebagai variabel pengaruh.